

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan memiliki peran penting sebagai penjamin keberlangsungan hidup serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan diri agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahannya dengan cara yang kreatif tanpa kehilangan jati dirinya.

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu memberikan fasilitas terbaik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, serta keterampilan yang bermanfaat untuk berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan aspek sosial, karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa. Namun, keberhasilan pendidikan tentu tidak hanya bergantung pada satu faktor saja. Terdapat berbagai unsur yang saling mendukung, mulai dari peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, materi ajar, kurikulum yang digunakan, hingga metode dan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Semua unsur ini saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran dikemas ke dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS). Mata pelajaran IPAS memuat pembelajaran terpadu yang mencakup fenomena alam, manusia, serta interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dengan cakupan materi yang luas, IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang menantang bagi siswa. Misalnya, pada materi tentang sistem pencernaan manusia, siswa dituntut memahami struktur organ tubuh beserta fungsinya secara detail. Hal ini tidak hanya memerlukan hafalan, tetapi juga pemahaman yang mendalam agar konsep yang dipelajari benar-benar dapat dikuasai.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perantara yang membantu menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Pemanfaatan media yang tepat dapat mendorong siswa lebih aktif, meningkatkan minat belajar, serta membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Namun, hasil observasi awal di SDN 101831 Bintang Meriah pada tanggal 07 Agustus 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Siswa terlihat cenderung pasif ketika proses belajar berlangsung. Ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa lebih memilih diam atau enggan menjawab, sehingga interaksi dua arah dalam pembelajaran kurang optimal. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana, Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya berupa video yang hanya berisi tulisan (teks) tanpa disertai gambar, animasi, maupun ilustrasi yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Akibatnya, keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah dan pemahaman konsep belum optimal.

Materi sistem pencernaan manusia memerlukan visualisasi yang jelas dan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu melakukan

pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kontekstual pada materi sistem pencernaan manusia kelas V di SDN 101831 Bintang Meriah. Media ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan alternatif media yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual. Salah satu solusi yang dapat dikembangkan adalah media video animasi berbasis kontekstual. Media ini memungkinkan penyajian materi secara runtut, jelas, dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ciri khas dari media video animasi meliputi penggunaan kombinasi gambar bergerak, suara, teks, untuk menyampaikan pesan secara visual menarik dan mudah dipahami. adanya media video animasi, penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemanfaatan media animasi tidak hanya mendukung pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini diberi judul “ **Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kontekstual pada mata pelajaran ipas siswa kelas V UPT SDN 101831 Bintang meriah T.P 2025/2026.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran berupa video yang menarik terhadap media pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum sesuai konteks kehidupan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan manusia.

3. Belum tersedia video animasi berbasis kontekstual yang secara khusus untuk membantu pemahaman siswa kelas V dalam materi sistem pencernaan manusia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian ini pada pengembangan media video animasi berbasis *kontekstual* pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia pada kelas V SDN 101831 Bintang Meriah T.P 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran video animasi berbasis *kontekstual* pada mata pelajaran IPAS dengan materi “ sistem pencernaan manusia” kelas V SDN 101831 Bintang Meriah 2025/2026 ?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran video animasi berbasis *kontekstual* pada mata pelajaran IPAS dengan “ materi sistem pencernaan manusia “ kelas V SDN 101831 Bintang Meriah T.P 2025/ 2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran video animasi berbasis *kontekstual* pada mata pelajaran IPAS dengan materi “ sistem pencernaan manusia” kelas V SDN 101831 Bintang Meriah 2025/2026 ?
2. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran video animasi berbasis *kontekstual* pada mata pelajaran IPAS dengan “ materi sistem pencernaan manusia “ kelas V SDN 101831 Bintang Meriah T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik lagi dunia pendidikan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman, pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dalam mempelajari materi sistem pencernaan manusia untuk peserta didik.

- 1) Memberikan media pembelajaran untuk pembelajaran ipas.
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman, pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dalam mempelajari materi sistem pencernaan manusia

b. Bagi Guru

1. Memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih modern dan dinamis dengan penggunaan media berbasis teknologi.
2. Menyediakan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif untuk mendukung pencapaian target pembelajaran kurikulum.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam bidang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.
Memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam dunia pendidikan khususnya dalam inovasi media pembelajaran yang efektif untuk siswa sekolah dasar.

e. Bagi Guru

1. Memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

f. Bagi Sekolah

1. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih modern dan dinamis dengan penggunaan media berbasis teknologi.
2. Menyediakan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif untuk mendukung pencapaian target pembelajaran kurikulum.

g. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam bidang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam inovasi media pembelajaran yang efektif untuk siswa sekolah dasar